

Buku ini menyajikan pemahaman mendasar tentang dinamika penduduk dan demografi melalui kajian konsep, teori, dan metode pengumpulan data. Materi yang diuraikan mencakup pengertian demografi, transisi penduduk, serta hubungan antara kependudukan dan pembangunan. Dengan pendekatan interdisipliner, buku ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana angka kelahiran, kematian, dan migrasi memengaruhi struktur dan distribusi penduduk, serta implikasinya terhadap perencanaan kebijakan pembangunan nasional.



Jurusan Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Manado

Jurusan Pendidikan Geografi Lantai II Gedung Fakultas Ilmu Sosial
dan Hukum Universitas Negeri Manado

Jl. Kampus UNIMA di Tondano, Kelurahan Tonsaru
Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa – Sulawesi Utara
Kode Pos 95618

E-mail : pendgeografi@unima.ac.id atau
penerbit_pendidikangeografi@unima.ac.id

Website : penerbit.pgeografi.unima.ac.id

Dra. Ellen Eva Poli, M.Si

GEOGRAFI PENDUDUK DAN DEMOGRAFI

Dra. Ellen Eva Poli, M.Si

GEOGRAFI PENDUDUK DAN DEMOGRAFI



Editor: Irfan Rifani, S.Pd., M.Pd

GEOGRAFI PENDUDUK DAN DEMOGRAFI

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Perlindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

GEOGRAFI PENDUDUK DAN DEMOGRAFI

Ellen Eva Poli



Jurusan Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Manado

GEOGRAFI PENDUDUK DAN DEMOGRAFI

Penulis : Dra. Ellen Eva Poli, M.Si

Editor : Irfan Rifani, S.Pd., M.Pd

Huruf dan Ukuran :

Constantia (11), xii + 128 , Uk: UNESCO (15,5 x 23 cm)

ISBN :

-

Cetakan Pertama :

Februari, 2025

Katalog dalam Terbitan (KDT)

-

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

**Copyright © 2025 by Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Manado**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MANADO**

Jurusan Pendidikan Geografi Lantai II Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Jl. Kampus UNIMA di Tondano Kelurahan Tounsaru Kecamatan Tondano
Selatan Kabupaten Minahasa - Sulawesi Utara 95618

Telp/Faxs : (0431) 322452

Email : pendgeografi@unima.ac.id

: penerbit_pendidikangeografi@unima.ac.id

Website : penerbit.pgeografi.unima.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku ilmiah berjudul “Geografi Penduduk dan Demografi” ini dapat tersusun dengan baik.

Melalui penyajian materi yang sistematis, buku ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi mahasiswa, peneliti, dan praktisi dalam bidang geografi penduduk serta demografi. Pembahasan dalam buku ini tidak hanya menyoroti aspek kuantitatif seperti angka kelahiran, kematian, dan migrasi, melainkan juga menelaah pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan budaya terhadap dinamika kependudukan.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian geografi penduduk dan demografi.

Tondano, Februari, 2025

Penulis
Ellen Eva Poli

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup.....	1
C. Tujuan	1
D. Manfaat	2
BAB 2 PERKEMBANGAN DEMOGRAFI DAN KAITANNYA DENGAN PEMBANGUNAN.....	3
A. Demografi Formal dan Kependudukan.....	4
B. Demografi, Kependudukan dan Ilmu lainnya.....	12
C. Demografi dan Pembangunan	13
D. Transisi Demografi	16
E. Proses Transisi Vital	21
1. Transisi Mortalitas.....	22
F. Transisi Demografi di Indonesia.....	23
G. Rangkuman	25
H. Soal Latihan	26
BAB 3 RUANG LINGKUP GEOGRAFI PENDUDUK DAN DEMOGRAFI	27
A. Geografi Penduduk.....	27
B. Demografi	28
C. Rangkuman	30
D. Soal Latihan	31
BAB 4 TEORI KEPENDUDUKAN.....	33
A. Aliran Malthusian	33
B. Aliran Neo-Malthusian (Garreth Hardin & Paul Ehrlich)	34
C. Aliran Marxis (Karl Marx dan Friedrich Engels)	35
D. Teori Kependudukan.....	36
E. Rangkuman	38
F. Soal Latihan	38
BAB 5 SUMBER DATA KEPENDUDUKAN.....	39
A. Sensus Penduduk.....	39
B. Survei Penduduk.....	41
C. Registrasi Penduduk.....	42
D. Rangkuman	43
E. Soal Latihan	43

BAB 6 FERTILITAS	45
A. Konsep Fertilitas.....	45
B. Ukuran Dasar Fertilitas.....	45
C. Teori Fertilitas	47
D. Rangkuman.....	49
E. Soal Latihan	49
BAB 7 MORTALITAS.....	51
A. Konsep Mortalitas	51
B. Ukuran Dasar Mortalitas	51
C. Teori Mortalitas.....	52
D. Rangkuman.....	53
E. Soal Latihan	54
BAB 8 MOBILITAS PENDUDUK.....	55
A. Konsep Mobilitas Penduduk.....	55
B. Ukuran Dasar Mobilitas Penduduk.....	57
C. Teori Mobilitas Penduduk	58
D. Rangkuman.....	60
E. Soal Latihan	60
BAB 9 PERTUMBUHAN, LAJU, PROYEKSI, KEPADATAN, KOMPOSISI, DAN PIRAMIDA PENDUDUK.....	61
A. Pertumbuhan Penduduk.....	61
B. Proyeksi Pertumbuhan Penduduk	62
C. Kepadatan Penduduk.....	65
D. Komposisi Penduduk	66
E. Piramida Penduduk.....	67
F. Rangkuman.....	69
G. Soal Latihan	71
BAB 10 PERTUMBUHAN PENDUDUK	73
A. Pengertian Pertumbuhan Penduduk	73
B. Sumber Data Penduduk.....	74
C. Faktor Pertumbuhan Penduduk.....	77
D. Rangkuman.....	78
E. Soal Latihan	79
BAB 11 KOMPOSIS PENDUDUK	81
A. Pengertian Komposisi Penduduk	81
B. Bentuk Pengelompokan Penduduk.....	81
3. Penduduk Berdasarkan Aspek Ekonomi.....	82
C. Komposisi Penduduk dalam Demografi	82
2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	84
D. Rangkuman.....	85
E. Soal Latihan	85
BAB 12 PERMASALAHAN KEPENDUDUKAN DI INDONESIA	87

A.	Bonus Demografi dan Dampaknya terhadap Pembangunan...	88
B.	Permasalahan yang Ditimbulkan oleh Dinamika Penduduk...	90
C.	Upaya Mengatasi Permasalahan Kependudukan di Indonesia	94
D.	Rangkuman	98
E.	Soal Latihan	99
BAB 13	PROYEKSI PENDUDUK DAN EVALUASI PROYEKSI	101
A.	Proyeksi Penduduk.....	101
B.	Model Proyeksi Penduduk	102
C.	Evaluasi Proyeksi Penduduk	104
D.	Evaluasi Kesalahan Proyeksi Penduduk	105
E.	Teknik Evaluasi Kesalahan Proyeksi.....	105
F.	Rangkuman	106
G.	Soal Latihan	107
BAB 14	BONUS DEMOGRAFI.....	109
A.	Bonus Demografi	109
B.	Bonus Demografi di Indonesia.....	111
C.	Rangkuman	113
D.	Soal Latihan	114
DAFTAR PUSTAKA.....		116
SENARAI.....		118
INDEKS.....		124
RIWAYAT PENULIS.....		126
SINOPSIS.....		128

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Pembatasan Penduduk Menurut Malthus.....	8
Tabel 2. 2. Tahapan Transisi Demografi.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Hubungan Variabel Demografi dan Disiplin lainnya	13
Gambar 2. 2. Hubungan Demografi dan Pembangunan.....	16
Gambar 2. 3. Transisi Demografi	18
Gambar 2. 4. Gambar 2.4. Kecenderungan Angka Kelahiran Kasar, Angka Kematian Kasar, dan Lajur Pertumbuhan Penduduk, 1999-2025.....	25
Gambar 8. 1. Skema Bentuk Mobilitas (Mantra, 1999)	55
Gambar 9. 1. Piramida Penduduk	68
Gambar 13. 1. Model Proyeksi Penduduk.....	102

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demografi dan geografi penduduk adalah studi tentang populasi atau individu, terutama tentang kelahiran, kematian, dan perpindahan. Sebenarnya, demografi melibatkan penelitian tentang ukuran, penyebaran dan komposisi penduduk, serta perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur termasuk perubahan umum, fisik, dan moral. Studi penduduk sebagai akibat dari proses demografi, seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi, menekankan masalah demografi pada perubahan dinamika kependudukan karena dampak dari perubahan fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Keadaan penduduk dan fenomena yang menyertainya sangat penting bagi ilmu itu sendiri, tetapi aplikasinya terutama terkait dengan kebijakan pemerintah suatu negara dalam mengelola sumber daya manusia.

B. Ruang Lingkup

Berikut akan dipaparkan perkembangan demografi dan kaitannya dengan pembangunan, ruang lingkup geografi penduduk dan demografi, teori-teori kependudukan, ukuran-ukuran dalam demografi, serta permasalahan kependudukan.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah mahasiswa mampu memahami perkembangan demografi dan kaitannya dengan pembangunan, ruang lingkup geografi penduduk dan demografi, teori-teori kependudukan, ukuran-ukuran dalam demografi, serta permasalahan kependudukan.

BAB 2

PERKEMBANGAN DEMOGRAFI DAN KAITANNYA DENGAN PEMBANGUNAN

Achille Guillard pertama kali menggunakan istilah "demografi" dalam karyanya yang berjudul "Elements de Statistique Humaine ou Demographie Comparee" pada tahun 1885. Dalam bahasa Inggris, demografi berasal dari kata "demos", yang berarti "penduduk", dan "grafein", yang berarti "gambaran." Oleh karena itu, demografi adalah ilmu yang mempelajari populasi atau individu, terutama tentang kelahiran, kematian, dan perpindahan populasi. Sebenarnya, demografi melibatkan penelitian tentang ukuran, penyebaran dan komposisi penduduk, serta perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Pada tahun yang sama, Achille Guillard menyatakan bahwa demografi adalah bidang yang mempelajari keadaan dan sikap manusia dengan cara yang dapat diukur, termasuk perubahan fisik, kondisi moral, dan perubahan umum.

Sebagai akibat dari pengaruh proses demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi, David V. Glass menyatakan bahwa penelitian demografi terbatas pada studi penduduk. Menurut Pressat (1985), demografi adalah penelitian tentang populasi manusia dalam kaitannya dengan perubahan yang disebabkan oleh kelahiran, kematian, dan migrasi. Selain itu, istilah ini digunakan untuk mengacu pada fenomena yang diamati. Namun, Perserikatan Bangsa-Bangsa (1958) mendefinisikan demografi sebagai studi ilmiah tentang populasi manusia, terutama tentang jumlah, struktur, dan perkembangan mereka. Karena pengaruh perubahan dalam fertilitas, mortalitas, dan migrasi, masalah demografi lebih ditekankan pada perubahan dinamika kependudukan.

Philip M. Hauser dan Dudley Duncan (1959) mendefinisikan demografi sebagai bidang yang mempelajari jumlah, persebaran, teritorial, dan komposisi penduduk serta perubahan dan penyebabnya. Perubahan ini biasanya disebabkan oleh kelahiran,

BAB 3

RUANG LINGKUP GEOGRAFI PENDUDUK DAN DEMOGRAFI

A. Geografi Penduduk

Geografi penduduk merupakan salah satu cabang ilmu geografi yang mempelajari aspek-aspek antropogeografi. Sebagai salah satu bidang dalam ilmu geografi, geografi penduduk mengadopsi tiga pendekatan utama dalam menganalisis fenomena geosfer, yaitu pendekatan spasial, pendekatan ekologis, dan kompleks regional. Para ahli geografi sepakat bahwa manusia menjalankan peran sebagai penghuni sekaligus aktor utama dalam pembentukan permukaan bumi.

Lebih lanjut, para ahli menegaskan bahwa geografi sejatinya merupakan kajian mengenai hubungan antara manusia, aktivitasnya, dan lingkungan alam. Dalam konteks geografi, manusia atau penduduk dipandang sebagai unsur yang paling dinamis, mengingat kemampuannya dalam mengakses pengetahuan, berfikir secara logis, serta berbudaya (Ruhimat, 2016). Nursid Sumaatmadja menjelaskan bahwa geografi penduduk (Population Geography) merupakan cabang dari geografi manusia yang terfokus pada aspek keruangan dari populasi. Ciri khas utama geografi penduduk terletak pada analisis yang selalu mengaitkan aspek kependudukan dengan unsur ruang.

Sejarah perkembangan geografi penduduk tidak dapat dipisahkan dari perkembangan geografi umumnya, termasuk geografi manusia. Eratosthenes (275-195 M) berpendapat bahwa “geografi adalah studi tentang bumi beserta ciri-cirinya, penghuninya, dan fenomenanya”. Pada awal perkembangannya, geografi lebih menekankan kajian mengenai aspek fisik bumi. Barulah sekitar tahun 1990-an perhatian terhadap aspek kependudukan mulai mendapat tempat dalam kajian geografi.

Geografi penduduk sebagai subdisiplin dalam ilmu geografi memiliki sejarah yang relatif baru. Hal ini disebabkan pada abad

BAB4

TEORI KEPENDUDUKAN

A. Aliran Malthusian

Malthus berpendapat bahwa makanan merupakan aspek krusial bagi kelangsungan hidup, di mana nafsu manusia sulit untuk dikendalikan, dan pertumbuhan populasi berlangsung jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sumber pangan. Teori Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan populasi mengikuti deret ukur, sementara ketersediaan pangan mengikuti deret hitung. Dalam konteks permasalahan ledakan jumlah penduduk di kota yang tidak sebanding dengan ketersediaan pangan yang semakin terbatas, hal ini menciptakan keseimbangan yang kurang menguntungkan, jika merujuk kembali kepada teori Malthus.

Malthus sebenarnya telah mengangkat isu mengenai daya dukung dan daya tampung lingkungan. Tanah, sebagai komponen alam, tidak mampu menyediakan hasil pertanian yang memadai untuk memenuhi kebutuhan populasi yang terus meningkat. Daya dukung tanah sebagai bagian dari lingkungan mengalami penurunan akibat beban manusia yang semakin berat. Oleh karena itu, jumlah penduduk harus diselaraskan dengan batas ambang lingkungan agar tidak menjadi beban bagi ekosistem atau mengganggu daya dukung serta daya tampung lingkungan. Kegagalan dalam menjaga keseimbangan ini dapat mengakibatkan bencana alam seperti banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan, wabah penyakit, dan kematian.

Menurut Malthus, untuk mengatasi permasalahan kekurangan pangan, pertumbuhan penduduk harus dibatasi. Malthus mengusulkan pembatasan tersebut dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu Preventive Checks dan Positive Checks.

- 1) *Preventive Checks* (pengekangan diri), yang meliputi: Pengekangan moral melalui pengendalian nafsu seksual, penundaan pernikahan, serta tindakan-tindakan yang

BAB 6

FERTILITAS

A. Konsep Fertilitas

Fertilitas dalam konteks demografi didefinisikan sebagai kemampuan seorang wanita secara nyata untuk melahirkan. Kemampuan ini bervariasi antara satu wanita dengan yang lainnya, demikian pula halnya antara suatu kelompok penduduk dengan kelompok penduduk lainnya. Tingkat kelahiran yang tinggi atau rendah pada suatu kelompok penduduk memiliki hubungan yang erat dan sangat tergantung pada berbagai faktor, antara lain struktur umur, jumlah perkawinan, usia pada saat menikah, penggunaan alat kontrasepsi, pengguguran, tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita, serta perkembangan ekonomi.

B. Ukuran Dasar Fertilitas

1. Angka Kelahiran Kasar/ (*Crude Birth Rate*)

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*) menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 penduduk dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun. Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

Rumus:

$$CBR = \frac{B}{P} \times k$$

dimana:

B = jumlah kelahiran pada suatu tahun tertentu.

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

k = 1000

BAB 7

MORTALITAS

A. Konsep Mortalitas

Kematian adalah keadaan di mana semua tanda-tanda kehidupan menghilang secara permanen, yang dapat terjadi pada setiap saat setelah kelahiran. Mortalitas, atau kematian, merupakan salah satu komponen demografi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika perubahan jumlah penduduk. Kematian individu dalam suatu populasi dapat dipicu oleh berbagai faktor. Tinggi rendahnya angka kematian dipengaruhi oleh struktur umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, status sosial ekonomi, serta kondisi lingkungan di mana individu tersebut berada, termasuk faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan taraf kehidupan dan pelayanan kesehatan.

B. Ukuran Dasar Mortalitas

1. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka yang menunjukkan jumlah kematian per 1000 penduduk dalam periode tertentu. k merupakan konstanta (biasanya 1000 atau 100.000)

Rumus:

$$CDR = \frac{\text{Banyaknya kematian}}{\text{Banyaknya penduduk pada pertengahan tahun}} \times k =$$

2. Angka Kematian Menurut Umur (*Age Specific Death Rate*)

Angka ini menunjukkan hasil yang lebih teliti dibandingkan dengan angka kematian kasar karena angka ini menyatakan banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu per 1000 penduduk dalam kelompok umur yang sama.

Rumus:

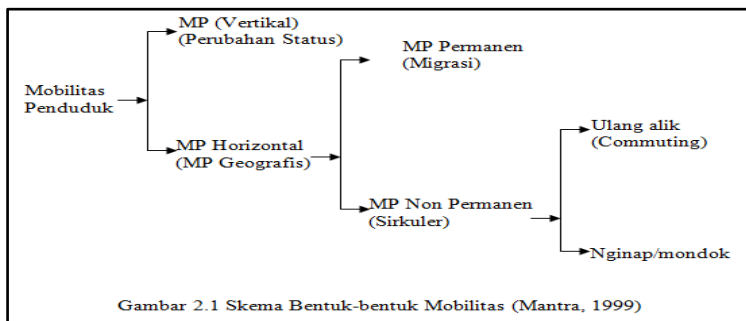
BAB 8

MOBILITAS PENDUDUK

A. Konsep Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi persebaran penduduk, serta berperan sebagai pendorong perubahan kondisi sosial ekonomi di suatu wilayah. Mobilitas penduduk dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk vertikal berkaitan dengan perubahan status sosial individu, sedangkan mobilitas horizontal berkaitan dengan pergerakan penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu.

Menurut Mantra (1978 dalam Soekasno, 1991), mobilitas penduduk horizontal didefinisikan sebagai seluruh pergerakan pindah penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu. Batas wilayah yang dimaksud umumnya adalah batas administratif yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti desa, kelurahan, pedukuhan, kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Terdapat dua jenis mobilitas penduduk horizontal, yaitu mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk non permanen.



Gambar 8. 1. Skema Bentuk Mobilitas (Mantra, 1999)

BAB 9

PERTUMBUHAN, LAJU, PROYEKSI, KEPADATAN, KOMPOSISI, DAN PIRAMIDA PENDUDUK

A. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor alami, yang terdiri dari kelahiran (natalitas) yang berkontribusi pada penambahan jumlah penduduk, dan kematian (mortalitas) yang berperan dalam pengurangan jumlah penduduk.
- 2) Faktor non-alami, yang meliputi migrasi masuk (imigrasi) yang berfungsi untuk menambah jumlah penduduk, dan migrasi keluar (emigrasi) yang berdampak pada pengurangan jumlah penduduk.

Kriteria pengukuran tingkat pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut:

- 1) pertumbuhan penduduk rendah: $< 1\%$
- 2) pertumbuhan penduduk sedang: $1 - 2\%$
- 3) pertumbuhan penduduk tinggi: $> 2\%$

Pertumbuhan penduduk juga dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu pertumbuhan penduduk alami, pertumbuhan penduduk total, pertumbuhan penduduk geometri, dan pertumbuhan penduduk eksponensial.

BAB 10

PERTUMBUHAN PENDUDUK

A. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Masyarakat merujuk pada sekelompok individu yang berinteraksi secara kontinu dan memiliki kepentingan yang sama. Rakyat dapat didefinisikan sebagai seluruh individu dengan latar belakang sejarah yang serupa, baik yang berada di dalam maupun di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan yang berada di bawah kedaulatan negaranya. Penduduk adalah seluruh individu yang mendiami suatu wilayah hukum tertentu dalam jangka waktu tertentu, di mana kita mengenal istilah penduduk tetap (yang tinggal dalam suatu wilayah dalam jangka waktu lama) dan penduduk tidak tetap (yang berada dalam suatu wilayah untuk waktu yang singkat). Sementara itu, Warga Negara Indonesia (WNI) mencakup semua individu yang tinggal di wilayah Negara Republik Indonesia, baik penduduk asli maupun keturunan asing yang telah diakui oleh undang-undang sebagai warga negara Indonesia. Oleh karena itu, kita sering menjumpai istilah WNI pribumi (penduduk asli Indonesia), WNI keturunan (misalnya keturunan Tiong Hoa, Belanda, Amerika, dan sebagainya), serta Warga Negara Asing (WNA).

Sumber daya manusia didefinisikan sebagai semua penduduk, baik secara individu maupun dalam kelompok, yang memiliki beragam potensi. Potensi sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi kuantitas dan kualitas penduduk. Unsur-unsur kuantitas penduduk meliputi jumlah, pertumbuhan, kepadatan, fertilitas, mortalitas, dan komposisi penduduk. Di sisi lain, kualitas penduduk mencakup tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan.

Seluruh istilah tersebut merupakan fenomena kependudukan yang dalam ruang geografi dikenal sebagai antroposfer. Fenomena antroposfer dalam geografi berkaitan dengan masalah pertumbuhan penduduk seperti tingkat kelahiran, tingkat

BAB 11

KOMPOSISI PENDUDUK

A. Pengertian Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas dasar kriteria tertentu misalnya secara geografis, biologis, sosial dan ekonomi. Komposisi penduduk dalam arti demografi adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Kedua variabel ini sangat memengaruhi pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan yang terpenting. Komposisi menurut umur dan jenis kelamin ini sangat penting bagi pemerintah sebuah negara untuk menentukan kebijakan kependudukan mereka untuk beberapa tahun ke depan.

B. Bentuk Pengelompokan Penduduk

Beragam bentuk pengelompokan penduduk dapat dilakukan berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pengelompokan ini mempermudah dalam mengidentifikasi fenomena kependudukan serta mendukung analisis yang lebih mendalam.

1. Penduduk Berdasarkan Aspek Biologis

Contohnya, penduduk di suatu desa dapat dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin. Komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Umur 0-14 tahun, yang disebut sebagai usia muda atau usia belum produktif.
- 2) Umur 15-64 tahun, yang dikenal sebagai usia dewasa, usia kerja, atau usia produktif.

BAB 12

PERMASALAHAN KEPENDUDUKAN DI INDONESIA

Salah satu tahapan dari proses dan tujuan dalam pembangunan nasional Indonesia adalah pengembangan sumberdaya manusia. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pada dasarnya pembangunan manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar manusia mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Secara garis besar pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu:

- 1) umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
- 2) pengetahuan (*knowledge*)
- 3) standar hidup layak (*decent standard of living*)

Pendekatan tersebut kemudian dikenal dengan istilah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga IPM adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Ditentukannya IPM menjadikan kita dapat mengukur keberhasilan pemerintah dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Selain itu, IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Kriteria IPM suatu daerah dapat dibagi atas:

- 1) Jika $IPM < 50$, maka IPM rendah

BAB 13

PROYEKSI PENDUDUK DAN EVALUASI PROYEKSI

A. Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk pada tingkat negara dan nasional biasanya dilakukan untuk beberapa tahun ke depan; namun demikian, penggunaan proyeksi tersebut masih terbatas pada kegiatan perencanaan, penganggaran, dan analisis di tingkat lokal. Oleh karena itu, diperlukan proyeksi untuk daerah yang lebih kecil, seperti provinsi atau kabupaten, analisis zona perdagangan, serta untuk kode wilayah tertentu. Proses ini sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan sistem sensus.

Dalam penyusunan proyeksi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah pemilihan model yang tepat. Apabila model yang dipilih terbukti sesuai, maka proyeksi dapat dibuat dengan mempertimbangkan bahwa selama periode proyeksi tersebut, model yang bersangkutan masih relevan untuk digunakan. Pemilihan model proyeksi dalam studi kependudukan sering kali menjadi tantangan, tidak hanya terkait dengan kelengkapan atau keakuratan data, tetapi juga dengan penetapan asumsi yang menjadi landasan model tersebut. Contohnya, model komponen kohort memerlukan data yang berkaitan dengan umur, kelahiran, kematian, dan migrasi; model struktural memerlukan data mengenai variabel sosial-ekonomi serta demografi sedangkan model time series memerlukan data dari beberapa periode yang berurutan.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu pendekatan untuk menentukan model yang tepat adalah melakukan evaluasi terhadap kesalahan proyeksi penduduk. Evaluasi yang dimaksud adalah dengan membandingkan hasil proyeksi yang telah dibuat dengan hasil sensus, mengingat saat ini hasil sensus dianggap sebagai sumber yang akurat.

BAB 14

BONUS DEMOGRAFI

A. Bonus Demografi

Bonus demografi merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh perubahan struktur umur penduduk sebagai akibat dari proses transisi demografi, yang meliputi penurunan angka kelahiran dan angka kematian. Penurunan angka kelahiran akan mengakibatkan penurunan jumlah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun, diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk di usia produktif antara 15 hingga 64 tahun, yang disebabkan oleh tingkat kelahiran yang tinggi pada masa lalu. Seiring dengan perbaikan status kesehatan, harapan hidup semakin meningkat, sehingga jumlah penduduk lanjut usia juga akan bertambah.

Periode di mana jumlah penduduk usia produktif secara signifikan melebihi jumlah penduduk yang tidak produktif ini akan berdampak pada rasio ketergantungan. Pada kondisi ini, beban "ekonomi" yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif mencapai titik terendah. Adioetomo (2005) menyatakan bahwa bonus demografi ini akan terjadi hanya sekali bagi seluruh penduduk suatu negara, yang disebut sebagai "window of opportunity." Lebih lanjut, dijelaskan bahwa kesempatan yang dihadirkan oleh bonus demografi ini mencakup tersedianya kondisi yang sangat ideal dalam perbandingan antara jumlah penduduk produktif dan penduduk tidak produktif. Pada saat tersebut, rasio ketergantungan berada di bawah 50 persen, yang berarti bahwa jumlah penduduk produktif (usia kerja) adalah sekitar dua kali jumlah penduduk non-usia kerja. Bonus demografi umumnya hanya berlangsung satu atau dua dekade, karena seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk lansia akan terus meningkat, sehingga rasio ketergantungan juga akan meningkat kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani, Eni., dkk. Geografi untuk Kelas XI SMA/MA. Jakarta: Pusbuk Depdiknas
- Badan Pusat Statistik. 2020. Hasil Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik: Republik Indonesia
- BKKBN. 2020. Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia tahun 2020. Jakarta: BKKBN
- Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. Modul Geografi SMA Terbuka Semester 2. 2019. Bandung: Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat
- Rosari, Andhini. Catatan Materi Perkuliahan Kependudukan Minggu 15: Isu Kependudukan. Surabaya. 2017.
- Moh. Yasin, Rozy Munir, Dkk, 2018. Dasar-dasar Demografi, Lembaga Demografi UI Jakarta.
- Smith S.K. and Sincich, Terry (2017), The relationship between the length of the base period and population forecast error, JASA, Vol. 45 No. 410.
- Smith S.K. and Shahidullah, Moh. (2017), Evaluation population forecast error for Cencus System, JASA,
- Sugiyanto, dkk. Mengkaji Ilmu Geografi 2. 2017. Solo: Tiga Serangkai
- Soegimo, Dibyo., dkk. 2019. Geografi untuk SMA/MA kelas XI. Jakarta: Pusbuk Depdiknas
- Somantri, Lili & Huda, Nurul. 2013. Aktif dan Kreatif Belajar Geografi 2 : untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sumardi., dkk. 2009. Geografi 2 Lingkungan Fisik dan Sosial, Jakarta: Pusbuk Depdiknas

Tika, Pabundu, Amin, dan Endang Puji Rahayu. 2017. Jelajah Dunia Geografi SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan IPS. Jakarta : Bumi Aksara

Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010-2035. Jakarta: Badan Pusat Statistik: Republik Indonesia

<https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2018/05/09/136/indeks-pembangunan-manusia-ipm-dan-dimensi-penyusun-ipm-kota-bandung-tahun-2011-2017.html>

<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/>

<http://ipm.bps.go.id/#event>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/27/120000469/menghitung-kepadatan-penduduk?page=all>
<http://kotaku.pu.go.id:8081/wartaarsipdetil.asp?mid=5722&catid=2&>

<http://tutorialkuliah.blogspot.com/2019/08/rumus-untuk-menghitung-ipm-indeks.html>

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia : Data Sensus 1980,1990 dan 2000, 2010,2020

SENARAI

Catatan Statistik	: Pengumpulan data secara sistematis untuk mencatat dan menganalisis fenomena kependudukan.
Data Valid	: Informasi yang akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar analisis serta perencanaan kependudukan.
Demografi	: Ilmu yang mempelajari populasi—jumlah, struktur, distribusi, dan perubahan penduduk dari waktu ke waktu.
Dinamika Penduduk	: Proses perubahan jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk yang terjadi secara terus-menerus.
Distribusi Penduduk	: Pola penyebaran penduduk di suatu wilayah secara geografis.
Daya Dukung Lingkungan	: Kapasitas lingkungan untuk menyediakan sumber daya dan mendukung kehidupan penduduk secara berkelanjutan.
Fertilitas	: Tingkat kelahiran dalam suatu populasi yang menggambarkan jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan.
Industrialisasi	: Proses perkembangan ekonomi yang ditandai dengan pertumbuhan sektor industri dan perubahan pola kehidupan.
Kapilaritas Sosial	: Konsep hubungan antara aspirasi status sosial dengan pola pembentukan keluarga.
Keluarga Berencana	: Program pengendalian kelahiran yang bertujuan mengatur jumlah dan jarak kelahiran dalam suatu keluarga.

Kepadatan Penduduk	: Jumlah penduduk per satuan luas wilayah, yang mencerminkan intensitas pemukiman di suatu daerah.
Kualitas Sumber Daya Manusia	: Tingkat pendidikan, kesehatan, dan keterampilan penduduk yang memengaruhi produktivitas dan pembangunan.
Laju Pertumbuhan Penduduk	: Tingkat perubahan jumlah penduduk dalam suatu periode, dipengaruhi oleh angka kelahiran, kematian, dan migrasi.
Modernisasi	: Proses transformasi sosial, ekonomi, dan teknologi yang mengubah struktur dan pola kehidupan masyarakat.
Migrasi	: Perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain, baik secara permanen maupun sementara.
Metode Canvasser	: Teknik pengumpulan data sensus dengan mendatangi langsung rumah tangga untuk memperoleh informasi yang lengkap.
Metode Householder	: Pendekatan sensus di mana penduduk mengisi data secara mandiri untuk mempercepat proses pengumpulan informasi.
Net Reproduction Rate (NRR)	: Ukuran jumlah anak yang dihasilkan oleh perempuan dalam satu generasi, mencerminkan tingkat reproduksi alami.
Observasi Demografi	: Proses pengamatan langsung terhadap fenomena kependudukan untuk tujuan penelitian dan analisis.
Observasi Lapangan	: Metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lokasi guna mendapatkan gambaran nyata kondisi penduduk.
Pembangunan Berkelanjutan	: Strategi pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa

	mengorbankan kemampuan generasi mendatang.
Pembangunan Kependudukan	: Upaya peningkatan kesejahteraan penduduk melalui kebijakan yang mengintegrasikan aspek demografi dan pembangunan.
Perkembangan Demografi	: Proses evolusi dan perubahan struktur serta jumlah penduduk seiring perubahan sosial ekonomi.
Permasalahan Kependudukan	: Isu-isu yang muncul akibat perubahan dan pertumbuhan penduduk, seperti kemiskinan dan ketimpangan sosial.
Pola Perkawinan	: Kebiasaan dan tradisi pernikahan yang mempengaruhi struktur serta pertumbuhan populasi.
Preventive Checks	: Upaya pembatasan pertumbuhan penduduk melalui pengendalian diri, misalnya dengan penundaan pernikahan dan pengaturan hasrat.
Positive Checks	: Faktor-faktor yang mengurangi jumlah penduduk melalui peningkatan angka kematian akibat penyakit, bencana, atau konflik.
Proyeksi Penduduk	: Perkiraan jumlah dan struktur penduduk di masa depan berdasarkan tren pertumbuhan saat ini.
Sumber Data Kependudukan	: Informasi yang dikumpulkan melalui sensus, survei, dan registrasi untuk keperluan analisis demografi.
Registrasi Penduduk	: Sistem pencatatan peristiwa vital seperti kelahiran, kematian, dan perkawinan sebagai data resmi kependudukan.
Sensus Penduduk	: Proses pengumpulan data menyeluruh mengenai seluruh penduduk suatu wilayah untuk perencanaan dan kebijakan.

Survei Penduduk	: Metode pengumpulan data dengan mengambil sampel representatif untuk mengidentifikasi karakteristik demografis.
Struktur Penduduk	: Komposisi penduduk berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, dan atribut demografis lainnya.
Teori Kependudukan	: Kumpulan konsep dan penjelasan yang menguraikan dinamika pertumbuhan dan perubahan populasi.
Transisi Demografi	: Proses perubahan dalam pola kelahiran dan kematian seiring dengan perkembangan sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat.
Transisi Fertilitas	: Perubahan pola kelahiran yang biasanya menurun sebagai dampak peningkatan kesejahteraan dan intervensi kebijakan.
Transisi Mortalitas	: Perubahan pola kematian dalam populasi yang menurun karena peningkatan kualitas hidup dan pelayanan kesehatan.
Transisi Sosial	: Perubahan dalam struktur dan hubungan sosial yang terjadi akibat dinamika penduduk dan urbanisasi.
Transisi Vital	: Perubahan mendasar dalam angka kelahiran dan kematian yang mencerminkan pergeseran fase demografis suatu masyarakat.
Variabel Demografi	: Faktor-faktor utama seperti kelahiran, kematian, dan migrasi yang mempengaruhi pertumbuhan dan struktur penduduk.
Wabah Penyakit	: Penyebaran penyakit secara cepat dan luas yang berdampak signifikan pada angka kematian penduduk.
Daya Tampung Lingkungan	: Batas maksimum sumber daya alam yang tersedia untuk menopang

	kehidupan penduduk dalam suatu wilayah.
Metode Survei	: Teknik atau pendekatan dalam mengumpulkan data melalui kuesioner, wawancara, atau observasi untuk keperluan demografi.
Reproduksi Alami	: Proses biologis penduduk menghasilkan keturunan secara spontan tanpa intervensi teknologi reproduksi.
Pertumbuhan Alami	: Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi secara alami melalui selisih antara angka kelahiran dan kematian.
Keterbatasan Sumber Daya	: Konsep yang menggambarkan batas maksimum sumber daya alam yang tersedia untuk menopang kehidupan penduduk.
Mobilitas Sosial	: Pergerakan atau perubahan status sosial penduduk yang mempengaruhi distribusi dan struktur demografis.
Peningkatan Kualitas Hidup	: Upaya memperbaiki kesejahteraan penduduk melalui peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi.
Keseimbangan Ekologis	: Harmoni antara pertumbuhan penduduk dan kapasitas lingkungan dalam menyediakan sumber daya yang cukup.
Strategi Pengendalian Penduduk	: Kebijakan dan program yang dirancang untuk mengatur pertumbuhan penduduk agar sejalan dengan ketersediaan sumber daya.

INDEKS

C

Catatan Statistik, 118

D

Data Valid, 118

Daya Dukung Lingkungan, 118

Daya Tampung Lingkungan, 121

Demografi, v, 1, 4, 6, 12, 13, 16,
25, 28, 31, 74, 82, 88, 109, 111,
116, 118

Dinamika Penduduk, 90, 118

Distribusi Penduduk, 118

F

Fertilitas, 8, 45, 46, 47, 48, 49,
69, 118

I

Industrialisasi, 118

K

Kapilaritas Sosial, 118

Keluarga Berencana, 49, 69, 111,
112, 113, 118

Kepadatan Penduduk, 65, 66,
70, 119

Keseimbangan Ekologis, 122

Keterbatasan Sumber Daya, 122

Kualitas Sumber Daya Manusia,
119

L

Laju Pertumbuhan Penduduk,
119

M

Metode Canvasser, 40, 119

Metode Householder, 40, 119

Metode Survei, 122

Migrasi, 19, 57, 58, 119

Mobilitas Sosial, 122

Modernisasi, 119

N

Net Reproduction Rate (NRR),
18, 24, 119

O

Observasi Demografi, 119

Observasi Lapangan, 119

P

Pembangunan Berkelanjutan,
119

Pembangunan Kependudukan,
120

Peningkatan Kualitas Hidup,
122

Perkembangan Demografi, 120

Permasalahan Kependudukan,
94, 120

Pertumbuhan Alami, 122

Pola Perkawinan, 120

Positive Checks, 33, 34, 120

Preventive Checks, 8, 33, 34, 120

Proyeksi Penduduk, 70, 101, 102,
104, 105, 108, 117, 120

R

Registrasi Penduduk, 42, 74, 76,
78, 120

Reproduksi Alami, 122

S

Sensus Penduduk, 39, 74, 75,
78, 113, 116, 120

Strategi Pengendalian
Penduduk, 122

Struktur Penduduk, 121

Sumber Data Kependudukan,
120

Survei Penduduk, 41, 121

T

Teori Kependudukan, 36, 121

Transisi Demografi, 16, 18, 19,
23, 121

Transisi Fertilitas, 22, 121

Transisi Mortalitas, 22, 121

Transisi Sosial, 121

Transisi Vital, 21, 121

V

Variabel Demografi, 121

W

Wabah Penyakit, 121

RIWAYAT PENULIS

Dra. Ellen Eva Poli, lahir di Manado tahun 1968. Pendidikan S1 ditempuh di Jurusan Pendidikan Geografi IKIP Manado, lulus tahun 1992. Dilanjutkan jenjang S2 di Program Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada, lulus tahun 2001. Saat ini bekerja sebagai Dosen di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado sejak 1993 sampai sekarang. Beberapa mata kuliah yang diampu diantaranya Geografi Penduduk dan Demografi, Kebijakan Kependudukan, Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Perkembangan Peserta Didik dan Kemampuan Dasar Mengajar.

SINOPSIS

Buku ini menyajikan pemahaman mendasar tentang dinamika penduduk dan demografi melalui kajian konsep, teori, dan metode pengumpulan data. Materi yang diuraikan mencakup pengertian demografi, transisi penduduk, serta hubungan antara kependudukan dan pembangunan. Dengan pendekatan interdisipliner, buku ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana angka kelahiran, kematian, dan migrasi memengaruhi struktur dan distribusi penduduk, serta implikasinya terhadap perencanaan kebijakan pembangunan nasional.